

# UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR MATAPELAJARAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PONJONG

## *EFFORTS TO IMPROVE DISCIPLINE AND SUBJECT OF LEARNING THE BASICS OF COOPERATIVE LEARNING MODEL THROUGH ELECTRONIC TYPE THINK PAIR SHARE CLASS X SMK NEGERI 1 PONJONG*

Oleh: Diyan Septiningsih, Universitas Negeri Yogyakarta

[septiningsih.bisa@gmail.com](mailto:septiningsih.bisa@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar Dasar-Dasar Elektronika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Ponjong. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model rancangan *spiral* yang dikembangkan oleh Hopkins (2010). Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas X AV SMK Negeri 1 Ponjong yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut: Hasil observasi kedisiplinan siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 48,27% mengalami peningkatan menjadi 62,02% pada pertemuan kedua, dan siklus II pertemuan pertama sebesar 72,41% mengalami peningkatan menjadi 75,86% pada pertemuan kedua. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan siswa setelah dikenai tindakan pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar tes tertulis pada siklus I sebesar 73,34 dengan siswa yang telah memenuhi nilai  $KKM \geq 75$  sebanyak 12 siswa atau 41,37%, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 79,03 dengan siswa yang telah mencapai nilai  $KKM \geq 75$  menjadi 23 siswa atau 79,31%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Hasil Belajar, *Think Pair Share*.

### **Abstract**

*This study aims to determine the increase of discipline and learning outcomes of Basics Electronics through cooperative learning model Think Pair Share class X Audio Video SMK 1 Ponjong. This research was a classroom action research using a spiral design model developed by Hopkins (2010). Participants of this study were students of class X SMK 1 Ponjong AV all of 29 students. Data collection techniques used observation, testing, and documentation, while data analysis technique used was qualitative descriptive analysis. Based on the research conducted obtained the following results: Observation results of this research were the cycle on the first meeting was 48.27%, it increased become 62.02% in the second meeting, and the first session of the second cycle of 72.41% increased to 75.86% in the second session. The data showed there was an increasing of student discipline after the first cycle and second cycle. Learning outcomes score of written test on the first cycle was 73.34 where the  $KKM > 75$  as many as 12 students or 41.37%, and increased in the second cycle with an average value of 79.03 with students who have reached the  $KKM > 75$  to 23 students or 79.31%. The conclusion was that the method of cooperative learning Think Pair Share could increase the discipline and student learning outcomes.*

Keywords: Discipline, Learning Outcomes, *Think Pair Share*.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Februari 2015 dalam mengikuti pembelajaran, didapati bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru, ada siswa yang telat masuk kelas, banyak siswa yang mengobrol dengan siswa lain, dan adasiswa sering telat mengumpulkan tugas atau laporan harian kepada guru.

Dari data nilai mid semester didapati bahwa hasil belajar siswa kelas X Audio Video belum sepenuhnya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai KKM yang diterapkan pada mata pelajaran Dasar-dasar Elektronika adalah 75, dan sebanyak 18 siswa atau 62% dari 29 siswa di kelas tersebut belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas maka salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kelas pembelajaran produktif dan hasil belajar siswa ialah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif. Penciptaan model pembelajaran yang beragam diharapkan dapat terus menerus menjaga ketertarikan siswa pada setiap proses pembelajaran.terdapat banyak tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikenal adalah *Think-Pair-Share* (TPS). Menurut E. Slavin (2012: 15) model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* ialah diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif melalui berpasangan dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pengajaran yang menekankan adanya kerjasama antar kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar dengan saling berdiskusi. Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa, karena pada dasarnya pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dan atau membantu sesama dalam struktur kerja yang teratur dalam kelompok.

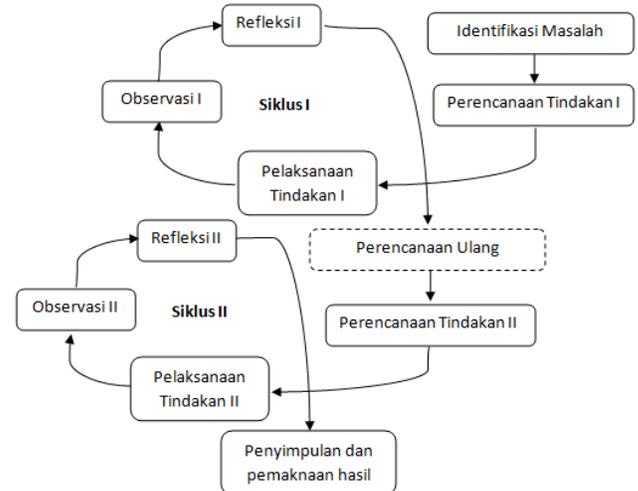
Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan maksud berupaya untuk dapat memingkatkan kedisiplinan dan hasil belajar

Siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Elektronika pada siswa kelas X Audio Video di SMK Negeri 1 Ponjong.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru, sejak disusunnya suatu perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas merupakan kegiatan belajar mengajar, guna memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dilaksanakannya PTK ialah meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan atau pengajar (Mahmud, 2011: 201-202). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan bentuk spiral yang di kembangkan oleh Hopkins (Wina Sanjaya 2010: 53), terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model rancangan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Hopkins (Wina Sanjaya 2010: 53)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kelas X AV SMK Negeri 1 Ponjong. Waktu penelitian selama bulan Februari – April 2015.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Audio Video di SMK Negeri 1 Ponjong yang berjumlah 29 siswa.

### Prosedur

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal ketika pembelajaran produktif di kelas X AV. Berdasarkan hasil pengamatan awal maka peneliti dan guru berkolaborasi untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Elektronika. Rencana tindakan yang dilakukan peneliti meliputi 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### Data, Instrument, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh data selama melakukan pengamatan kedisiplinan siswa dalam kelas pembelajaran Dasar-Dasar Elektronika. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa selama penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa foto dan catatan lapangan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keterlaksanaan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendiskripsikan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yakni menganalisis hasil observasi kedisiplinan siswa. Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipasi, yang artinya peneliti atau pengamat terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Observasi kedisiplinan siswa, pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan menunjukkan aspek yang tercapai kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan aspek.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman. Tipe pengukuran ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu "Ya-Tidak". Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif) (Sugiyono. 2014: 139)

#### 1. Lembar observasi kedisiplinan siswa

Berisi tentang penilaian kesesuaian disiplin siswa selama proses pembelajaran. Kemampuan berdisiplin waktu, disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin kerja diberi nilai dengan skor sesuai dengan rubrik, kemudian di lakukan persentase terhadap jumlah pengamatan yang didapat. Sebelum lembar observasi digunakan untuk mengambil data asli pada kelas yang akan diteliti, lembar observasi telah dicobakan untuk kelas lain.

#### 2. Teknik analisis data tes hasil belajar siswa

Untuk menganalisis hasil pretes dan postes dilakukan dengan cara menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

KB = ketuntasan belajar;  
T = jumlah skor yang diperoleh siswa;  
Tt = jumlah skor total

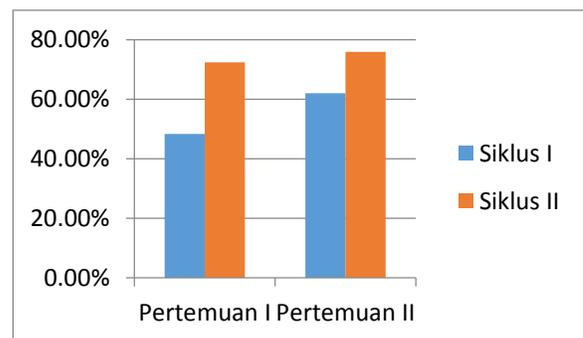
#### 3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini akan dihentikan jika sudah terlihat adanya peningkatan yang ditandai dengan tercapainya indikator keberhasilan sebagai berikut:

- Pada aspek kedisiplinan siswa lebih dari 70% siswa telah mampu berdisiplin dalam pembelajaran.
- Pada aspek hasil belajar, jika pada refleksi di akhir siklus menunjukkan persentase gain pada kriteria sedang di atas skala 0,5 dan 70% siswa telah mencapai KKM.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan pertama siklus I



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil observasi

Pada siklus I terdapat beberapa aspek yang diamati belum maksimal, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan metode *Think Pair Share*. Pada pertemuan pertama siklus I siswa masih sering gaduh dan beberapa siswa masih belum tepat waktu baik dalam mengerjakan tugas maupun masuk kelas ketika pelajaran dimulai. Hasil observasi kedisiplinan siswa pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan 14 siswa telah melakukan semua indikator kedisiplinan, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 18 siswa.

Upaya yang dilakukan pada siklus II, pembelajaran berjalan lebih optimal. Pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan 21 siswa telah melakukan semua indikator kedisiplinan, pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan menjadi 23 siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut 79,31% siswa telah melakukan semua indikator kedisiplinan.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Secara umum, hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan pendapat Jamil (2013: 197) bahwa bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk pengembangan keterampilan sosial.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 73,34 dengan kriteria nilai ketuntasan 75, nilai ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Siswa Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	≥ 75	Tuntas	12	41,37%
2	< 75	Belum Tuntas	17	58,63%
Jumlah			29	100%

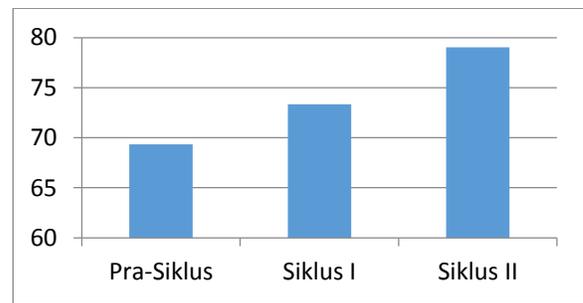
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai kategori tuntas sebab siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya 12.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 79,03 dengan kriteria nilai ketuntasan 75, nilai ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Siswa Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	≥ 75	Tuntas	23	79,31%
2	< 75	Belum Tuntas	6	20,69%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai ketuntasan siswa sebesar 37,94% dari hasil siklus sebelumnya. Siswa dengan kategori tuntas mencapai 23.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar

Pada siklus I, nilai rata-rata siswa yaitu 73,34. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 12 siswa atau 41% siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 79,03. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 79,31% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu nilai rata-rata siswa telah mencapai ≥ 75 dan pada tahap refleksi di akhir siklus II menunjukkan ≥ 70% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sependapat dengan Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2012: 57) bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik, dan sejalan dengan penelitian Adnan Anggoro Mukti bahwa pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini ranah prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa, seperti yang dijelaskan oleh Jamil (2013: 197)

salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Ponjong dalam pembelajaran Dasar-Dasar Elektronika. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama sebesar 48,27% menjadi 62,02% pada pertemuan kedua, dan siklus II pertemuan pertama sebesar 72,41% menjadi 75,86% pada pertemuan kedua.
2. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi amplifier daya rendah dan menengah di kelas X SMK Negeri 1 Ponjong dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata tes hasil belajar tertulis siswa pada siklus I sebesar 73,34 dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 79,03. Siklus I siswa yang telah memenuhi nilai KKM  $\geq$  75 sebanyak 12 siswa atau 41,37% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 23 siswa atau 79,31%.

### Saran

Berikut adalah beberapa saran dari peneliti terkait hasil penelitian tindakan kelas, antara lain:

1. Siswa perlu memiliki buku materi pegangan siswa, sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa telah memiliki gambaran mengenai materi yang akan diajarkan.
2. Siswa cenderung menolak dan tidak segera mengikuti perintah ketika guru mempersilahkan siswa maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya, maka dari itu guru harus lebih tegas dan kreatif seperti, dengan memberi penguatan atau pemberian *reward* tertentu terhadap siswa, sehingga siswa akan segera bertindak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogakarta: Ar-Ruzz Media.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Mengetahui,

Penguji



**Dessy Irmawati, M.T.**

NIP. 19791214 201012 2 002

Pembimbing



**Slamet, M.Pd.**

NIP. 19510303 197803 1 004

